

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan untuk bersosialisasi serta berinteraksi dengan manusia lainnya untuk berkumpul menjadi suatu kelompok yang lebih besar (masyarakat). Terutama pada usia remaja, biasanya pada masa ini kehidupan bersosial sangat dibutuhkan. Akan tetapi, dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan nilai, norma, dan etika untuk mengatur kehidupan bersosialisasi satu dengan yang lainnya agar tercipta suatu lingkungan sosial yang baik.

Anak yang berada di tahapan pendidikan sekolah dasar adalah anak yang berada pada usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pada masa ini mereka belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial, sehingga mereka harus menghadapi berbagai macam tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Banyak hal dalam kehidupan di masa ini yang bisa dikatakan dapat menentukan kehidupan di masa dewasanya nanti. Kehidupan pada masa ini juga merupakan penentu kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini sebagai masa kritis. Jika pada masa kanak-kanak pembentukan karakter tidak berjalan dengan baik, tidak menutup kemungkinan ketika anak menginjak masa remaja akan banyak terjadi masalah dalam kehidupan sosialnya.

Hira Yuki Molira, M.Psi menyatakan bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang dilakukan dari satu pihak ke pihak lain yang menimbulkan perasaan terganggu, tidak nyaman, dan terintimidasi. Bentuk *bullying* sangat beragam, mulai dari bentuk

emosional, verbal, fisik, mental, hingga *cyberbullying*. Tindakan *bullying* ini terjadi karena adanya perbedaan karakter yang berbeda pada setiap individu. Banyak hal yang mempengaruhi proses pembentukan karakter setiap individu salah satunya adalah pentingnya pendidikan nilai dan moral pada anak oleh orang tua.

Di Indonesia, *bullying* bukanlah hal yang baru, bahkan kasus ini terkadang luput dari perhatian. Berdasarkan data dari KPAI, kasus *bullying* merupakan kasus dengan presentasi dan jumlah pengaduan tertinggi kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dalam 4 tahun terakhir. *Bullying* menyumbang 349 laporan atau sekitar 25% dari total 1.460 kasus yang diterima KPAI mengalahkan tawuran, diskriminasi pendidikan, dan 6 aspek lainnya. (<http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/14/10/15/ndh4sp-aduan-bullying-tertinggi>, diakses 21 Februari 2016, Pukul 18:01 WIB)

Jumlah kasus *bullying* di dunia pendidikan terutama pada masa anak dan remaja yang tinggi dan masyarakat belum menganggap *bullying* sebagai masalah yang perlu penanganan yang serius menjadikan *bullying* sebagai suatu masalah yang perlu dituntaskan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kampanye sosial yang bisa mendorong masyarakat terutama orang tua agar memberikan perhatian dan pengetahuan kepada anak di usia Sekolah sehingga kasus *bullying* ini secara berangsur-angsur berkurang.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dan ruang lingkup yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran orang tua dalam mencegah, menangani dan mendampingi pelaku atau korban tindakan *bullying*?
2. Bagaimana merancang strategi kampanye untuk membantu orang tua dalam mendampingi anak yang terlibat dalam tindakan *bullying*?

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi hanya pada pembuatan kampanye *anti-bullying* untuk orang tua korban dan pelaku *bullying* di Kota Bandung.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat kampanye dengan tujuan menyadarkan orang tua untuk menyadari adanya tindakan *bullying* pada anak agar anak yang terlibat dalam tindakan *bullying* mendapatkan penanganan yang tepat, dan menyadarkan orang tua betapa besarnya peran mereka dalam pembentukan karakter anak melalui beragam media serta program tertentu dengan penyampaian informasi yang mudah dimengerti dan menarik.
2. Orang tua mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk dapat mendampingi anak yang terlibat dalam tindakan *bullying* melalui strategi kampanye yang tepat.

### 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui beberapa sumber diantaranya:

1. Wawancara  
Data diperoleh melalui wawancara dengan dua narasumber. Pertama, wawancara dengan Hira Yuki Molira, M.Psi sebagai psikolog di Biro Psikologi Dwipayana untuk mempelajari tindakan *bullying* dari sudut pandang psikologis. Kedua, wawancara dengan Nurjannah sebagai kordinator Humas Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi Jawa Barat untuk mengetahui banyaknya tindakan tindakan *bullying* di Kota Bandung.
2. Kuesioner  
Data diperoleh melalui penyebaran dua kuesioner. Pertama, kuesioner *online* kepada 100 orang tua di Kota Bandung untuk mengetahui sejauh mana perhatian orang tua terhadap tindakan *bullying* yang terjadi di kalangan anak usia sekolah. Kedua, kuesioner *offline* kepada 190 anak usia sekolah dasar di Kota Bandung

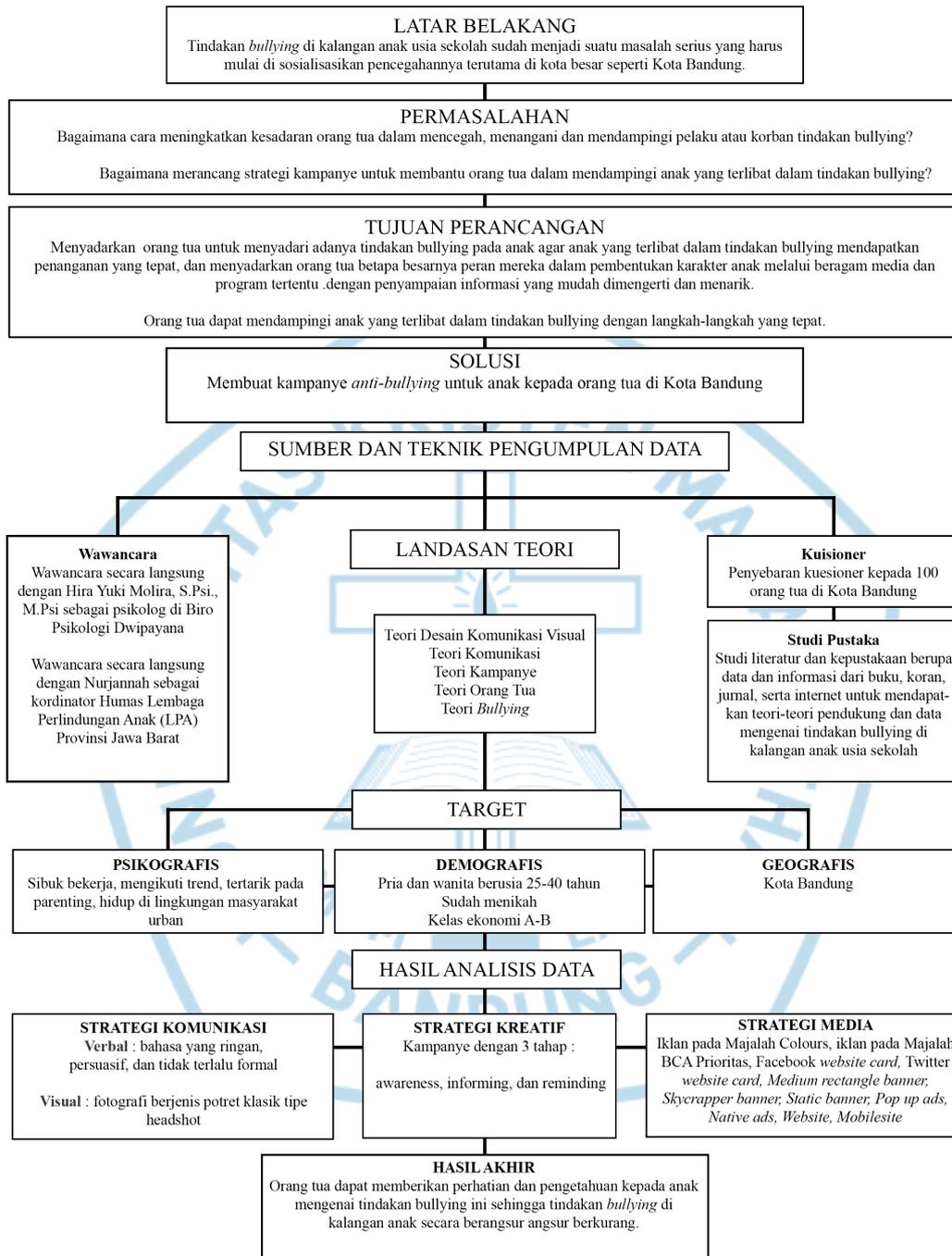
untuk mengetahui keterlibatan mereka dalam tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

3. Studi Pustaka

Studi literatur dan kepustakaan berupa data dan informasi dari buku, koran, jurnal, serta internet untuk mendapatkan teori-teori pendukung dan data mengenai tindakan *bullying* di kalangan anak usia sekolah



## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan  
(Sumber: Data Pribadi Penulis)